

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen kompetensi keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen penting yang memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari keterampilannya, seperti keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan ide yang ada dipikiran lalu dituangkan kedalam tulisan.

Menurut Crimmon (1976:2) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan mendalami pikiran dan perasaan suatu objek dan menulis hal yang mudah dipahami. Menurut Suparno dan Yusuf (2008:13) keterampilan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Tarigan (2005:21) mengungkapkan bahwa menulis ialah gambaran yang menghasilkan suatu bahasa yang mudah dipahami oleh oranglain, sehingga orang yang membaca dapat memahami gambar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis melahirkan ide, pikiran yang di tulis secara logis agar dapat dipahami pembaca. Adapun materi yang dapat ditulis, salah satunya surat dinas yang menjelaskan suatu bentuk alat komunikasi dengan bahasa tulisan untuk menyampaikan suatu informasi kepada oranglain. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi yang diajarkan adalah

materi surat dinas. Materi pembelajaran ini diajarkan pada jenjang SMP kelas VII semester genap. Menurut Semi (2008:14) bahwa surat dinas adalah surat yang menyangkut kedinasan yang dikeluarkan secara resmi, seperti organisasi dan akan dikirimkan kepada siapa saja. Dinas dapat diartikan sebagai urusan yang terkait dalam pemerintahan. Surat dinas biasanya sering disebut surat jawatan. Surat jawatan dengan kata lainnya, seperti instansi, sekolah, kantor, lembaga, organisasi.

Teks surat dinas dapat menyampaikan informasi di dalam sebuah tulisan dan peserta didik dituntut untuk aktif dalam menyampaikan ide. Salah satu bentuk kegiatan menulis pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah menulis surat dinas. Teks ini sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memuat kompetensi capaian yang diterapkan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 yang berkaitan dengan KD 4.12 menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi. Berdasarkan KD diatas peserta didik diharapkan mampu menulis kembali surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada seorang Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 37 Medan diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah, terutama menulis surat dinas. Diketahui juga guru masih menggunakan metode konvensional karena pembelajaran hanya berupa penyampaian materi dengan metode ceramah, lalu mencatat. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kesulitan mengembangkan ide, bosan dan tidak tertarik dalam menulis. Hal tersebut menjadi kendala dalam kemampuan menulis. Ketika siswa dihadapkan pada pembelajaran menulis surat dinas, ada beberapa hal yang

belum dikuasai mengenai surat dinas, terutama dalam penggunaan bahasa dan kalimat yang benar. Siswa masih minim kosakata, hal ini lah yang menyebabkan siswa cenderung sulit untuk menulis secara maksimal. Siswa pun masih kurang mengerti dalam bagian-bagian surat dinas, ketepatan pilihan kata serta penggunaan ejaan dalam menulis surat dinas dan kurang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis.

Dari permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru kurang mengoptimalkan metode-metode pembelajaran yang ada. Guru juga belum menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas. Oleh karena itu, pembelajaran harus memiliki variasi dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik menggunakan model-model pembelajaran. Adanya model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa untuk memiliki keaktifan dalam belajar. Sanjaya (2006:190) berpendapat bahwa model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir disajikan oleh guru. Oleh sebab itu, pembelajaran diupayakan dengan menggunakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan melibatkan peserta didik untuk hasil yang maksimal.

Pembelajaran yang inovatif pastinya akan lebih berpusat pada siswa agar terlibat keaktifan belajar didalamnya, sedangkan guru merupakan fasilitator yang kreatif mengarahkan siswa pada pemahaman yang benar. Dalam mengoptimalkan

peran guru untuk mengupayakan pembelajaran dengan model yang berorientasi pada peserta didik, salah satu caranya menerapkan model pembelajaran *probing prompting* guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat memberikan inovasi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Suherman (2008:6) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan adanya serangkaian pertanyaan akan mengembangkan proses berpikir yang mengaitkan siswa pada pengetahuan baru. Selain itu model ini juga dapat membantu siswa dalam aktif berpikir. Dengan model pembelajaran secara tanya jawab ini dapat melatih siswa lebih aktif saat akan diajukan pertanyaan, hal ini akan membuat ketegangan dalam belajar, akan tetapi hal itu akan terbiasa jika terus dilakukan.

Dengan demikian peran guru lebih dibutuhkan didalam model ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan ekspresi guru juga dapat membuat siswa lebih tertarik, seperti ramah, ada candaan, ceria dan selalu menghargai jawaban agar peserta didik tidak enggan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang diajukan. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang tepat akan bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran. Keaktifan dapat melatih fisik dan psikis peserta didik untuk mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Berbagai macam penelitian mengenai kegiatan menulis yang telah dilakukan. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa

penelitian sebelumnya. Adapun perbandingan penelitian yang ditulis oleh peneliti, adanya kedua judul yang berbeda, subjek/objek penelitian berbeda, variabel, metode, hipotesis serta tempat penelitian yang berbeda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Theriana dengan jurnal pendidikan dan berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar yaitu 80,24 dari pada kelas kontrol 63,6. Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian dari jurnal pendidikan bahasa Indonesia oleh I. Maarif, dengan jurnal pendidikan dan berjudul Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Surat Dinas Melalui Metode *Examples Non Examples* hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 72, pada siklus I dengan rata-rata 76 dan siklus II sebesar 81. Peningkatan nilai ketuntasan minimal, yaitu sebelum ada tindakan 56, 25%, pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Hal utama penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis dikarenakan kurangnya keaktifan dalam menulis, siswa juga tidak dapat menuangkan idenya dikarenakan tidak terbiasanya dalam menulis dan kurangnya antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memilih melakukan penelitian dengan menggunakan model *Probing Prompting*, pembelajaran ini tidak hanya dituntun untuk menjawab pertanyaan saja, tetapi juga dapat menuntun proses berpikir peserta didik mengaitkan dari pengalaman lama dan pengalaman baru yang

dimana model ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam menulis teks surat dinas. Karena banyak kita ketahui sulit bagi siswa untuk menuangkan ide yang ada didalam pikirannya. Sehingga melalui model pembelajaran *Probing Prompting* inilah dapat membantu siswa lebih menunjukkan kemampuan menulisnya. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah hal dasar yang menjadi awal dalam penelitian. Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kemampuan menulis surat dinas pada siswa masih rendah
- 2) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar
- 3) Peserta didik kurang minat dalam menulis teks, khususnya teks surat dinas
- 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik
- 5) Perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya menyempitkan masalah yang akan diteliti supaya lebih jelas dan akurat. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan batasan masalah pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing*

Prompting terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VII yang terdapat pada KD 4.12 menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol?
- 3) Apakah model pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk kelas eksperimen?

- 2) Mengetahui kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol?
- 3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan menulis surat dinas
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Probing Prompting*
- b) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis dan memberikan motivasi terhadap peserta didik lebih aktif dalam belajar
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik.